

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi di zaman ini telah banyak menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi dan kecanggihan dunia teknologi bukan hal baru lagi untuk dibicarakan. Teknologi seakan sudah sangat melekat dengan manusia dan tidak dapat dipisahkan. Perkembangan dunia teknologi ini dapat dilihat atau dibuktikan dengan adanya internet sebagai sebuah media baru yang memiliki daya tarik yang amat kuat. Dalam konteks penyebaran informasi, internet merupakan suatu keharusan dalam kehidupan manusia, (Bagaskoro, 2019:1).

Kebutuhan informasi dan komunikasi merupakan sebuah kebutuhan yang dimiliki oleh setiap orang. Informasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup seseorang atau sekelompok orang. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, setiap individu dapat mengakses informasi secara mudah melalui berbagai media yang ditawarkan. Keadaan zaman yang semakin maju pula khususnya pada bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berdampak pada informasi yang semakin mudah diakses sehingga dapat dikonsumsi oleh siapa saja.

Instagram menjadi satu dari sekian banyak media sosial yang populer di jaman ini. Melalui media sosial Instagram, segala hal yang mencakup kehidupan manusia dapat dilihat. Banyaknya informasi yang ditampilkan melalui media sosial Instagram mengakibatkan masyarakat lebih mudah

mengetahui segala hal dari berbagai penjuru dunia. Selain begitu banyaknya informasi yang dapat diakses, kemunculan berbagai macam akun yang menyediakan informasi bagi masyarakat juga beragam. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses internet dan teknologi yang semakin canggih. Salah satu akibat dari banyaknya akun media sosial Instagram yang mempublikasikan informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat yakni tidak adanya filter informasi.

Informasi dapat disebarluaskan melalui media sosial Instagram baik informasi mengenai kesehatan, pendidikan, ekonomi, budaya, kuliner dan sebagainya. Media sosial ini memungkinkan pengguna untuk membagikan foto dan video ke berbagai layanan jejaring sosial termasuk Instagram itu sendiri. Melalui media sosial seperti Instagram, berbagai jenis informasi dapat disebarluaskan dan juga memungkinkan orang saling bertukar informasi.

Berbagai jenis informasi dapat diakses melalui Instagram yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, dan sebagainya maupun informasi-informasi yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa ter-update yang sedang atau telah berlangsung di suatu tempat. Saat ini, penyebaran informasi tidak hanya melalui media cetak, elektronik, media pemberitaan online atau situs berita yang dikenal masyarakat saja, melainkan bisa melalui siapa saja pengguna internet dapat menyebarluaskan informasi. Namun dalam tindakan menyebarkan informasi tersebut disertai juga dengan persepsi publik mengenai isi pesan yang dibagikan maupun mengenai pengguna yang menyebarkan informasi tersebut. Berbagai persepsi masyarakat baik negatif maupun positif selalu berkaitan dengan

informasi yang dibagikan, misalnya mengenai isu-isu sensitif, pornografi, kengerian dan lain sebagainya.

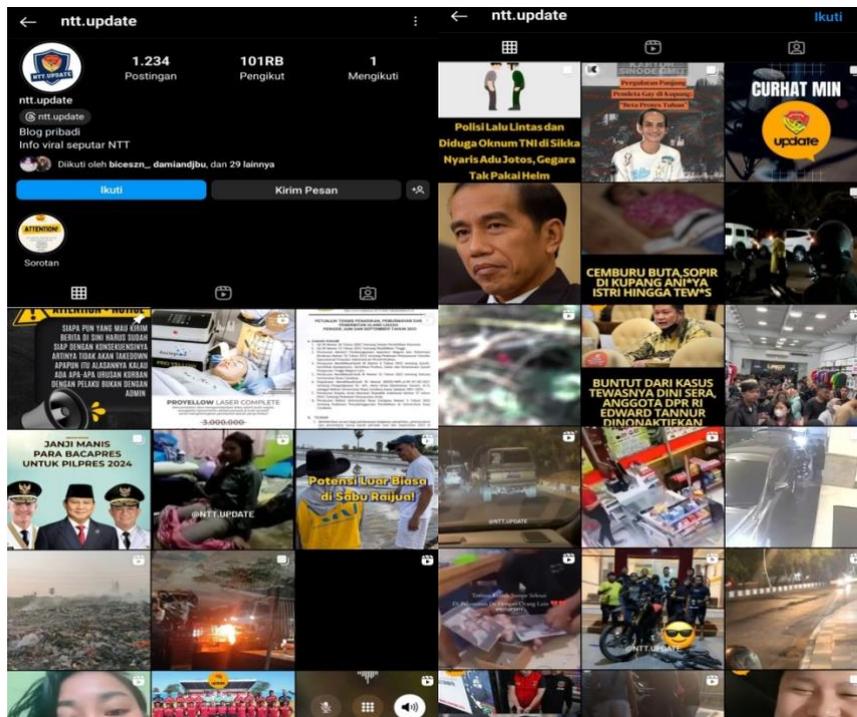
Bimo Walgito mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh sensasi yaitu proses dimana seorang individu menerima rangsangan melalui indera atau disebut proses sensorik. Proses tidak hanya berhenti, tetapi stimulus terus berlanjut dan proses selanjutnya adalah proses persepsi. Dapat disimpulkan bahwa persepsi terjadi ketika seseorang menerima stimulus dari lingkungannya. Dan dengan adanya rangsangan tersebut, panca indera menerimanya kemudian mengolahnya melalui proses berpikir otak untuk membentuk suatu pemahaman, (Hardi, dkk. 2023: 2-3).

Dalam proses penyebaran informasi tersebut, tidak menutup kemungkinan bagi pengguna atau masyarakat umum untuk memberikan tanggapan terkait apa yang dipublikasikan sehingga memunculkan berbagai persepsi dari masyarakat. Berbagai peristiwa atau kejadian yang sedang hangat dibagikan melalui Instagram dengan tujuan agar diketahui banyak orang. Masyarakat lebih mengenal istilah tersebut dengan sebutan berita *viral* atau berita *update*. Contoh berita viral yang terjadi baru-baru ini yakni pada tanggal 14 Agustus 2023, sejumlah pelajar di SMA Negeri 15 Maluku Tengah yang melakukan tindakan *Bullying* terhadap salah seorang guru di sekolah tersebut. Kejadian ini lalu dibagikan melalui media sosial Instagram dan menjadi viral di seluruh Indonesia. Melalui media sosial Instagram, masyarakat dapat mengetahui berbagai kejadian atau peristiwa yang terjadi di seluruh Indonesia.

Salah satu akun Instagram yang sering membagikan peristiwa-peristiwa atau kejadian viral yakni akun Instagram @ntt.update. Akun Instagram @ntt.update sendiri merupakan salah satu media yang dapat diakses oleh masyarakat untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang sedang viral di Provinsi NTT. Akun Instagram yang memiliki followers dengan jumlah 178.000 dan sudah memposting konten sebanyak 678 ini sering membagikan berbagai jenis informasi untuk diketahui oleh masyarakat. Berikut ini peneliti menyertakan hasil tangkapan layar akun Instagram @ntt.update.

Gambar 1.1

### Akun Instagram ntt.update



(Sumber: Hasil Tangkapan Layar Akun Instagram @ntt.update, 2024)

Seperti yang dilihat dari tampilan akun Instagram @ntt.update, tidak hanya konten berupa foto saja melainkan juga potongan video dari suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi di NTT. Dalam menyebarkan informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di seputaran NTT, akun Instagram ini juga mendapatkan berbagai tanggapan dari masyarakat. Berbagai tanggapan dapat ditemukan pada kolom komentar dari setiap postingan pada akun Instagram tersebut yang biasanya berkaitan dengan isu-isu sensitif sehingga menimbulkan berbagai persepsi dari masyarakat khususnya NTT. Pemilihan akun instagram @ntt.update dalam penelitian ini karena, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa akun instagram @ntt.update merupakan salah satu situs berita yang memuat peristiwa berdasarkan fakta yang diperoleh dari masyarakat.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti ingin lebih jauh melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi dari mahasiswa khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unwira yang sering memantau atau melihat isi postingan pada akun Instagram @ntt.update.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yakni “Bagaimana Persepsi Mahasiswa pada Akun Instagram “ntt.update” Dalam Memberitakan Peristiwa Kriminal Yang Terjadi Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang)”

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengetahuan tentang ”Persepsi Mahasiswa pada Akun Instagram ntt.update Dalam Memberitakan Peristiwa Kriminal Yang Terjadi Di Provinsi Nusa Tenggara Timur(Studi Kasus Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang)”.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari penelitian yang disusun oleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandira mengenai persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unwira tentang akun Instagram @ntt.update dalam memberitakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di NTT.

#### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain mengenai informasi di sosial media Instagram agar lebih mengetahui bagaimana menyikapi pemberitaan yang ada pada Insagram.

## **1.5.Kerangka Pemikiran, Asumsi, dan Hipotesis**

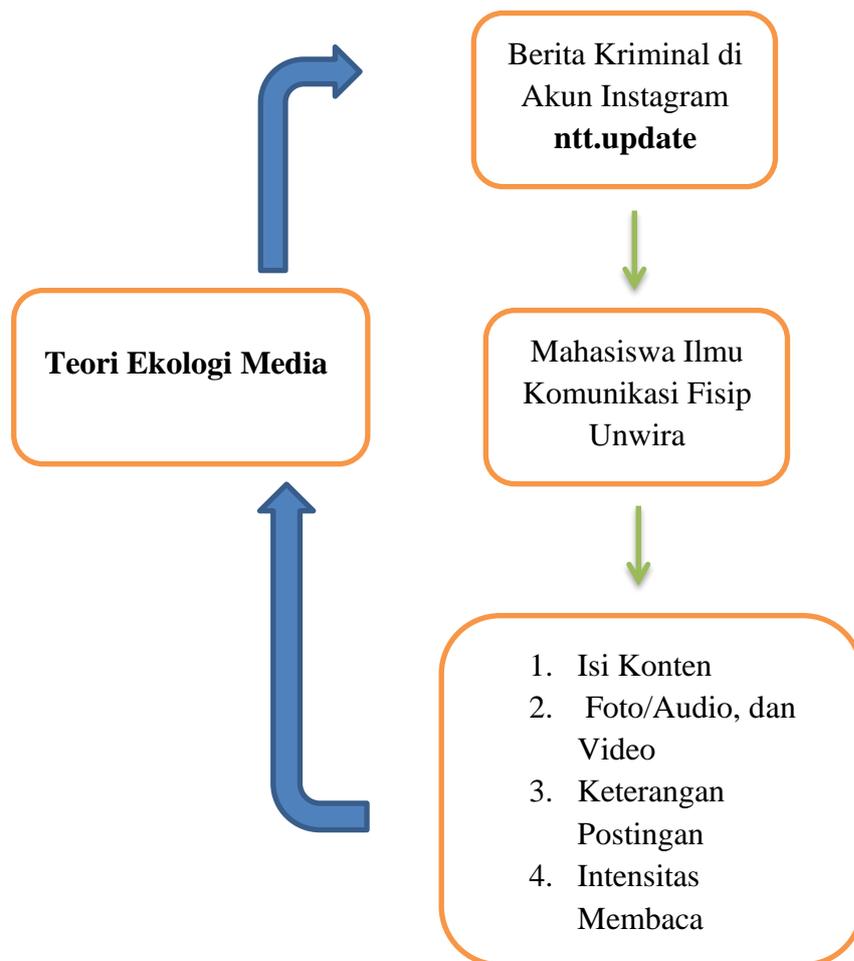
### **1.5.1. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar perkiraan dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Didalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian, (Nurdin & Hartati. 2019: 125). Tujuan kerangka berpikir dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang bagaimana persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unwira tentang akun Instagram @ntt.update yang memberitakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di NTT. Penelitian ini mengambil judul “persepsi mahasiswa pada akun instagram ntt.update dalam memberitakan peristiwa kriminal yang terjadi di nusa tenggara timur”.Penelitian ini mengkaji masalah persepsi mahasiswa terhadap pengguna akun instagram situs berita ntt.update. Berita kriminal merupakan berita yang pada umumnya di cari oleh publik dan termasuk kalangan mahasiswa, dan dengan adanya media baru memungkinkan mahasiswa lebih cenderung untuk mengakses berita-berita melalui akun instagram. Dari hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa mahasiswa ilmu komunikasi unwira cenderung mengakses situs berita melalui akun intagram. Dalam teori persepsi yang di kemukakan oleh Gibson, dikatakan

bahwa persepsi itu di pengaruhi oleh tiga hal yaitu perhatian, perasaan, dan situasi. Teori ini yang akan digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan masalah persepsi mahasiswa. Berikut digambarkan model kerangka berpikir yang bisa membantu menjelaskan penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 1.2**

**Kerangka Pikir Penelitian**



**1.5.2. Asumsi**

Fiantika (2022: 46-47) mengatakan bahwa asumsi adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Oleh sebab itu maka dapat dinyatakan bahwa asumsi sesiyau yang tidak pasti harus dibuktikan kebenarannya, sehingga harus dirumuskan berlandaskan ilmu pengetahuan. Asumsi dalam penelitian ini adalah ada persepsi mahasiswa terhadap akun instagram ntt.update yang memberitakan peristiwa kriminal di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

### **1.5.3. Hipotesis**

Wibowo (2021: 72) mengatakan hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara, sehingga masih memerlukan pembuktian. Karena ia merupakan dugaan, maka hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk “pernyataan” dan sinkron dengan rumusan masalah. Pembuktian yang ingin dicapai oleh hipotesis adalah sebagai upaya untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa pada akun instagram @ntt.updatedalam memberitakan peristiwa kriminal ditentukan oleh perhatian, perasaan, dan situasi menurut teori ecological perception yang dikemukakan oleh Gibson.